

## NILAI-NILAI PENDIDIKAN DALAM NOVEL “RANTAU 1 MUARA” KARYA AHMAD FUADI DAN IMPLIKASINYA BAGI PEMBELAJARAN SASTRA

Veri Ariadi<sup>1</sup>, Nontje J. Pangemanan<sup>2</sup>, Thomas M. Senduk<sup>3</sup>

*Universitas Negeri Manado*

*Tondano, Indonesia*

[veriaradi98@gmail.com](mailto:veriaradi98@gmail.com)

**Abstrak** : Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan dalam novel “Rantau 1 Muara”. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah teknik kajian isi teks atau teknik analisis konten. Novel Rantau 1 Muara bercerita tentang tokoh utamanya bernama Alif yang awalnya mencari kerja setelah lulus kuliah karena harus menafkahi Amak dan adik-adiknya pun mendapat pekerjaan di Jakarta, disana ia bertemu dengan pujaan hatinya yang bernama Dinara. Disatu sisi Alif ingin mengejar impiannya dengan melanjutkan pendidikan S-2 nya ke Amerika. Sampai suatu hari ia mengalami kejadian yang tak akan pernah dilupakan pada saat tanggal 11 September di New York saat terjadi kecelakaan pesawat dan menyebabkan banyaknya korban jiwa dan Mas Garuda yang tak dapat ditemukan. Dari hasil analisis data, dalam novel ini Ahmad Fuadi menyajikan beberapa nilai-nilai pendidikan diantaranya yaitu: nilai religius, nilai moral, nilai sosial dan nilai budaya.

**Katakunci** : *Nilai Pendidikan, Novel.*

---

**Abstract** : This study aims to describe the educational values in the novel "Rantau 1 Muara". The research method used in this study is a qualitative descriptive method. The data collection technique for this research is a text content review technique or content analysis technique. The Rantau 1 Muara novel tells the story of the main character named Alif who initially looked for a job after graduating from college because he had to support his mother and younger siblings. They also got jobs in Jakarta, where he met his idol named Dinara. On the one hand, Alif wants to pursue his dream by continuing his master's education in America. Until one day he experienced an incident that will never be forgotten on September 11 in New York when a plane crash occurred and caused many fatalities and Mas Garuda could not be found. From the results of data analysis, in this novel Ahmad Fuadi presents several educational values including: religious values, moral values, social values and cultural values.

**Keywords** : *Educational Value, Novel.*

## PENDAHULUAN

Nilai pendidikan terdiri dari dua kata, yaitu nilai dan pendidikan. Kata pendidikan berasal dari kata dasar didik. Kata tersebut sebagaimana dijelaskan dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia adalah perbuatan (hal, cara, dan sebagainya). Pengertian ini memberikan kesan bahwa kata pendidikan lebih mengacu pada cara melakukan suatu perbuatan dalam hal mendidik sebagai kegiatan secara sadar dan sistematis dalam mencapai taraf hidup yang lebih baik. Dengan begitu, pendidikan mampu mengembangkan karakter melalui berbagai kegiatan seperti nilai moral, agama, negara, dan lain sebagainya.

Pendidikan bereperan sangat penting untuk menjadikan manusia yang lebih baik dan berkarakter. Pada umumnya pendidikan adalah dasar dari budaya dan peradaban. Menurut Driyarkara pendidikan adalah salah satu bentuk usaha seseorang yang dari tidak tahu menjadi tahu. Dari yang muda ke taraf yang lebih insani. Tentunya kita sendiri pun juga seperti demikian juga bukan? Dari waktu ke waktu, kita akan terus berproses dan akan terus belajar menjadi lebih baik lewat pendidikan yang sudah kita lakukan.

Berbeda lagi dengan pendapat ahli lain, seperti pendapat Stella van Petten Henderson yang mendefinisikan pendidikan sebagai kombinasi dari pertumbuhan dan perkembangan insani dengan warisan sosialnya. Sedangkan pendidikan menurut kohnstamm dan gunning, pendidikan salah satu modal pembentuk hati nurani pada manusia. Peningkatan mutu pendidikan adalah salah satu upaya dalam rangka pembangunan nasional. Dikarenakan pembangunan dibidang pendidikan merupakan salah satu kunci keberhasilan suatu bangsa, khususnya pembangunan sumber daya manusia Indonesia yang mampu menguasai ilmu pengetahuan dan

teknologi. Oleh karena itu mutu pendidikan di Indonesia perlu diperhatikan sehubungan dengan peningkatan sumberdaya manusia yang ingin dicapai melalui proses pendidikan, sebagaimana yang diamanatkan pada Undang-Undang no 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk “berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab”.

Dalam bahasa Italia novel disebut *novella* yang mengandung arti sebuah kisah cerita. Novel merupakan salah satu jenis karya sastra yang berbentuk prosa.

Kisah di dalam novel merupakan hasil karya imajinasi yang membahas tentang permasalahan kehidupan seseorang atau berbagai tokoh. Cerita di dalam novel dimulai dengan munculnya persoalan yang dialami oleh tokoh dan diakhiri dengan penyelesaian masalahnya. Novel memiliki cerita yang lebih rumit dibandingkan dengan cerita pendek. Tokoh dan tempat yang diceritakan di dalam novel sangat beragam dan membahas waktu yang lama dalam penceritaan. Penokohan di dalam novel menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku dalam kisah yang diceritakan. Novel terdiri dari bab dan sub-bab tertentu sesuai dengan kisah ceritanya. Penulis novel disebut *novelis*.

Genre novel digambarkan memiliki "sejarah yang berkelanjutan dan komprehensif selama sekitar dua ribu tahun". Pandangan ini melihat novel berawal dari Yunani dan Romawi Klasik, abad pertengahan, awal roman modern, dan tradisi *novella*. *Novella* adalah suatu istilah dalam bahasa Italia untuk menggambarkan cerita singkat, yang dijadikan istilah dalam

bahasa Inggris saat ini sejak abad ke-18. Ian Watt, sejarawan sastra Inggris, menuliskan dalam bukunya *The Rise of The Novel* (1957) bahwa novel pertama muncul pada awal abad ke-18. ‘]

Menurut Scholes “Via Junus, 1984:121” Novel adalah sebuah cerita yang berkaitan dengan peristiwa nyata atau fiktional yang dibayangkan pengarang melalui pengamatannya terhadap realitas. Menurut Sayuti, “2000:10” Novel seringkali dipertentangkan dengan cerpen, perbedaannya ialah bahwa cerpen menitikberatkan pada intensitas, sementara novel cenderung bersifat meluas “expands”. Novel yang baik cenderung menitikberatkan pada kemunculan complexity, yaitu kemampuan menyampaikan permasalahan yang kompleks secara penuh, mengkreasi sebuah dunia yang “jadi”, berbeda dengan cerpen yang bersifat implisit yaitu menceritakan masalah secara singkat.

Menurut Wellek & Warren, “1993:140” Unsur karya sastra dapat diklasifikasikan menjadi unsur bentuk dan unsur isi. Unsur bentuk ialah semua elemen linguistik yang digunakan untuk menuangkan isi ke dalam unsur fakta cerita, sarana cerita, tema sastra, sedangkan unsur isi ialah ide dan emosi yang dituangkan ke dalam karya sastra. Ahmad Fuadi adalah salah satu novelis dari Indonesia. Novel pertamanya novel negeri 5 menara yang merupakan buku pertama dari trilogi novelnya. Sedangkan novel keduanya berjudul ranah 3 warna yang merupakan trilogi dari Negeri 5 Menara dan novel andalan dari trilogi ini adalah rantau 1 muara yang akan dibahas secara lebih mendalam oleh penulis pada kesempatan ini.

Ahmad Fuadi dilahirkan di Nagari Bayur, Maninjau, Sumatera Barat. Ia merantau ke Jawa, untuk menuruti permintaan ibunya agar masuk sekolah agama di pondok modern Gontor. Setelah

lulus kuliah, dia bekerja sebagai wartawan majalah, dan pada tahun 1999 Ahmad Fuadi berhasil mendapatkan gelar beasiswa S-2 di George Washington University (GWU).

Rantau 1 Muara adalah novel yang diterbitkan Ahmad Fuadi pada tanggal 27 Mei 2013 dan ini merupakan penutup dari trilogi novelnya. Novel ini bercerita tentang tokoh utama bernama Alif yang baru saja lulus kuliah yang yakin akan mudah mendapatkan pekerjaan. Tetapi semuanya tidak berjalan sesuai yang diharapkan, Alif lulus saat negaranya sedang dilanda krisis moneter tahun 1998. Sehingga pada saat itu sangat sulit untuk mencari pekerjaan. Di satu sisi Alif harus menafkahi amak dan adiknya yang berada di kampung. Sedikit harapan muncul saat Alif diterima menjadi seorang penulis kolom tetap di warta Bandung. Alif kemudian mendapatkan tawaran menjadi wartawan di Jakarta. Di sana ia bertemu Dinara, gadis yang sepertinya pernah dilihat sebelumnya. Kesempatan Alif pun semakin terbuka lebar saat ia mendapatkan beasiswa S-2 ke Washington DC. Di sana ia banyak sekali mendapatkan pengalaman-pengalaman yang mungkin tidak bisa dilupakan seumur hidupnya, dari ia bertemu dengan Garuda yang asli orang Indonesia hingga tragedi kecelakaan pesawat yang terjadi pada saat tanggal 11 September 2001 di New York yang menyebabkan banyaknya korban dan membuat ia kehilangan Mas Garuda.

Ahmad Fuadi merupakan novelis yang ingin menginspirasi setiap pembacanya melalui perjuangan hidupnya, ia menitikberatkan ceritanya sesuai dengan kehidupan nyata. Teknik penceritaan yang ditampilkan pun sangat menarik dan mudah dipahami setiap pembaca. Berdasarkan pemikiran di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam novel Rantau 1 Muara

karya Ahmad Fuadi. Berdasarkan penelitian ini, maka ada dua manfaat besar yang dapat dijabarkan, yaitu: para pembaca khususnya para mahasiswa diharapkan dapat lebih memahami isi cerita dari novel “Rantau 1 Muara” karya Ahmad Fuadi dan para pembaca dapat lebih mengetahui dan memperdalam pengetahuan mereka tentang sastra, khususnya novel serta mempelajari lebih jelas nilai-nilai pendidikan, khususnya yang terdapat dalam novel “Rantau 1 Muara” karya Ahmad Fuadi.

### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Maleong (1989:3), dimana ia menyatakan bahwa metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau lisan tentang orang-orang dan perilaku yang dapat di amati. Jadi dalam penelitian kualitatif bagaimana peneliti mampu untuk bisa menghayati, mendalami terhadap kesemuaan alur cerita dalam satu karya sastra yang didalamnya terdapat konflik-konflik atau singgungan-singgungan untuk menyampaikan pesan sosial. Peneliti juga dituntut untuk bisa mengerti keadaan sosial karya sastra diciptakan serta latar belakang dari penulis karya sastra tersebut.

Teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik kajian isi teks atau teknik analisis konten. Pengandaan data karya sastra, melalui pembacaan secara cermat dan pembacaan dilakukan berulang-ulang agar lebih membantu untuk proses pengumpulan data. Dari semua bacaan harus dipilah-pilahkan ke dalam unit kecil, agar mudah dianalisis. Unit-unit kecil ini selanjutnya ditulis kembali agar membantu dalam melakukan pengambilan data.

Sumber data pada penelitian ini terdiri atas sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primernya adalah novel “Rantau 1 muara” karya Ahmad Fuadi. Rantau 1 muara merupakan novel ketiga dari trilogi Negeri 5 Menara yang di terbitkan Gramedia Pustaka Utama pada tahun 2013. Novel ini bercerita tentang kehidupan Alif Fikri dalam masa pencarian tempat ia berkarya, pencarian belahan jiwa dan pencarian muara dari kehidupan yang ia jalani.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam novel Rantau 1 Muara tersebut ditemukan beberapa jenis. Adapun nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam novel Rantau 1 Muara yaitu: nilai pendidikan religius, nilai pendidikan moral, nilai pendidikan sosial dan nilai pendidikan budaya. Berikut ini dideskripsikan hasil analisis nilai-nilai pendidikan dalam novel rantau 1 muara karya Ahmad Fuadi.

#### **Nilai Religius**

Membaca yasin

Membaca yasin merupakan kegiatan yang dilakukan seorang muslim untuk mengirim doa kepada orang yang telah meninggal. Berikut ini kutipan yang terdapat dalam novel:

“...Selesai mengatupkan kedua tanganku di wajah sebagai penutup doa, aku ambil alquran kecilku di rak musala. Hari Kamis malam Jumat biasanya jadwalku membaca yasin. Aku niatkan mengirim bacaan mulia ini untuk almarhum ayah dan keluargaku yang telah mendahului kami....”(halaman 149)

Alif yang kala itu sehabis melaksanakan salat magrib berjamaah dengan Dinara di musala kantor pun tidak lupa mengirimkan bacaan yasin untuk mengirim doa kepada

ayah dan keluarga yang telah meninggal. Seperti biasa, setiap hari kamis malam jumat ia mengirimkan doa kepada ayah dan keluarganya yang telah mendahuluinya.

#### Memberi salam

Memberikan salam juga merupakan sifat menghormati sesama. Dalam Islam, assalamualaikum yang mempunyai arti keselamatan dicurahkan kepadamu. Di bawah ini kutipan tentang memberi salam:

“...Selamat pagi, assalamualaikum. Saya Sang Aji, pimpinan redaksi majalah ini,...”(halaman 52).

“...Ehmm, assalamualaikum. Dari siapa ayo?...”(halaman 231)

Dalam kutipan di atas, Sang Aji atau akrab di sapa dengan nama Mas Aji memberikan salam dan sambutan kepada para wartawan baru yang telah bergabung dengan majalah derap. Dalam kutipan berikutnya juga bisa dilihat dimana Alif yang telah lama tidak bertanya kabar dengan Dinara saat berada di Washington DC. Saat di telepon Dinara langsung bertanya dengan siapa, dan langsung disambut oleh Alif yang memberikan salam.

Memanjatkan puji syukur kepada Tuhan Alhamdulillah yang berarti segala puji bagi Allah atau puji-pujian atas kendali Allah.

“...Alhamdulillah, doa dan usaha itu memang selalu didengarNya...”(halaman 31)

“...Alhamdulillah!! Tuh kan dapat sekolah juga. Selamat ya...”(halaman 186)

Alif yang dalam kutipan di atas akhirnya memanjatkan puji dan syukur karena setelah beberapa kali menerima surat penolakan kerja, ia pun akhirnya menerima surat penerimaan kerja di Jakarta. Dalam kutipan

ke dua, Dinara yang sehabis balik dari liputan diberi tahu oleh Alif dimana ia menceritakan ke Dinara bahwa dia telah berhasil menerima beasiswa S-2 nya di George Washington University dan Boston University. Dinara yang membantunya setiap hari pun merasa senang dan tak lupa memberikan ucapan selamat.

#### Berdoa

Berdoa juga merupakan salah satu amalan memohon kepada Allah terhadap sesuatu.

“...Hatiku berdoa untuk berlindung dari orang yang berniat jahat dan terkutuk...”(halaman 36)

Dalam kutipan di atas, Alif yang kala itu dikagetkan dengan kedatangan dua orang debt collector berbadan besar dari kantor kredit yang ingin menagih hutang. Ia pun berdoa dalam hati agar terhindar dari orang-orang yang ingin berniat jahat dan yang ingin menyelakainya.

#### Bacaan suci

Bacaan suci dalam kutipan yang dimaksud adalah bacaan ayat-ayat dari kitab suci umat muslim yakni al-quran.

“...Dengan was-was aku berjalan maju. Aku rapal doa-doa dan bacaan suci. Aku tidak takut makhluk halus tapi kalau ketemu, aku tidak mau. Jadi wahai para jin dan setan, menyingkirlah jauh...”(halaman 91)

Kutipan tersebut memperlihatkan bahwa tokoh Alif yang ditugaskan dan di hukum oleh mas Malaka salah satu pimpinan redaksi untuk pergi ke kamar mayat rumah sakit pada saat tengah malam, mulai membacakan ayat-ayat suci agar terhindar dari makhluk halus.

#### Hamba Tuhan

Hamba tuhan merupakan gelar yang diberikan pada seseorang individu pada aneka macam agama dan secara generik merupakan orang yang diyakini mempunyai kesalehan pada imannya.

“...Hidup itu seni menjadi. Menjadi hamba tuhan, sekaligus menjadi penguasa alam...”(halaman 139)

Dalam kutipan tersebut terdapat percakapan antara sang tokoh Alif dan Dinara yang sedang menanyakan apa artinya hidup. Jawaban Alif pun nampak sangat dalam, dimana ia menjelaskan bahwa kita hanyalah roh yang diberi jasad fisik oleh Tuhan dan tugas kita menghamba kepada dia.

#### Salat magrib

Salat magrib adalah suatu ibadah wajib yang harus ummat muslim laksanakan setiap hari yang dilakukan saat matahari sudah terbenam.

“...Tungguin ntar, kita berjamaah salat magrib-nya ya...”(halaman 148)

Dalam kutipan tersebut, Dinara yang rekan sekantor dengan Alif pun berpapasan saat ingin mengambil wudu dan mengajak Alif untuk menjadi imam salat berjamaah.

#### Pengajian

Pengajian merupakan penyelenggaraan atau aktivitas belajar kepercayaan Islam yang berlangsung pada kehidupan rakyat yang dibimbing atau diberikan salah seorang pengajar terhadap beberapa orang.

“...Setiap hari minggu selepas Asar, Ustad Fariz mengadakan pengajian rutin di Kedutaan Indonesia, di 2020 Massachusetts Avenue, tidak jauh dari Dupont Circle...”(halaman 226)

Dalam kutipan di atas. Ustad Fariz selalu mengadakan acara pengajian setiap minggunya untuk para Jamaah Indonesia

yang berada di Washington DC. Para jamaah ini biasanya berasal dari kalangan Mahasiswa Indonesia dan pekerja dari Indonesia.

#### Ramadan, Idul fitri dan tarawih

Ramadan adalah salah satu nama bulan suci dalam kalender islam, dimana tindakan ibadah yang berharga dilakukan. Sedangkan ‘idul fitri’ ialah hari raya seluruh umat muslim yang ditetapkan pada tanggal 1 Syawal dalam kalender Hijriah. ‘Tarawih’ merupakan kegiatan ibadah salat sunah yang dilaksanakan umat muslim pada saat bulan ramadan

“....Ramadan dan Idul fitri datang ke DC dengan kemeriahan tersendiri. Kami berdua berusaha sering hadir di tarawih bersama di KBRI yang diimami Ustad Fariz, yang dikelola oleh ikatan Muslim Indonesia...”(halaman 361)

Alif dan Dinara yang merasakan bulan suci Ramadan saat ini memiliki kemeriahan tersendiri, dimana mereka berdua semungkin sering pergi salat tarawih di KBRI, kalau tidak sempat ke KBRI yang cukup jauh, mereka salat tarawih di musala kampus, kadang kala di Islamic Center Washington DC. Suasana Idul Fitri pun semakin terasa saat Dinara selalu sibuk di dapur dan berniat akan memasak masakan rendang, opor ayam dan lontong. Masakan-masakan tersebut memang selalu tersaji pada saat hari raya Idul Fitri.

#### Azan dan wudu

Azan juga merupakan nilai religius karena pengingat untuk melaksanakan salat wajib bagi umat muslim. ‘Wudu’ dalam islam adalah suatu hal yang dianjurkan sebelum melakukan ibadah salat, dimana wudu adalah cara menyucikan anggota tubuh dengan air dengan cara yang telah di tentukan oleh syariat muslim

“...Bercerita dengan kawan-kawan lama membuat kami tidak ingat waktu. Tiba-tiba laptop kepunyaan Raja mengumandangkan azan subuh. Kami bertiga segera mengambil wudu...”(halaman 375)

Alif dan kawan-kawannya yang alumni pondok Madani bernostalgia mengenang masa-masa pada saat mondok dulu. Tak lama kemudian laptop raja berbunyi azan subuh pengingat salat. Mereka pun melakukan wudu dan melakukan salat berjamaah.

### Nilai Moral

#### Bertanggung jawab

Bertanggung jawab berarti menanggung semua hal yang dibutuhkan oleh individu atau orang lain. Dalam novel ini tokoh bertanggung jawab untuk menafkahi Amak dan adiknya yang ada di kampung. Bertanggung jawab juga berarti siap menerima segala akibat yang telah di langgar dan menerima ganjaran tersebut. Berikut kutipan tentang tanggung jawab dalam novel oleh tokoh:

“...Hari ini aku tunaikan kembali tugasku yang sempat tertunda sebagai anak laki-laki dan kakak tertua: membantu mereka secara finansial,sesuai kemampuanku...”(halaman 69-70)

Alif yang menerima gaji pertamanya setelah menjadi wartawan langsung menunaikan kewajibannya membantu membiayai biaya sekolah adik-adiknya dan membantu sedikit kebutuhan Amak dengan mengirimkan sebagian uang gajinya.

Dibawah ini juga kutipan yang menyangkut tanggung jawab:

“...Nah ini, reporter baru sudah berani telat. Seperti biasa nanti ada penugasan

yang sangat menarik buat kamu Lif...”(halaman 90)

Penugasan didalam kutipan tersebut juga bisa disebut hukuman karena Alif telat untuk mengikuti rapat redaksi. Akibatnya ia di hukum untuk pergi ke RS Cipto mangunkusumo pada saat tengah malam untuk menghitung jumlah mayat korban dan mendeskripsikan kondisi mayat, khususnya mayat korban kerusuhan dan bentrokan massa.

#### Memberi nasihat

Memberikan nasihat merupakan suatu masukan kata-kata ataupun wejangan yang diberikan seseorang untuk membimbing ke arah yang lebih baik kedepannya. Berikut ini kutipan yang menggambarkan pemberian nasihat:

“...Ingatanku kembali ke pesan Kiai Rais, jangan gampang terbuai keamanan dan kemapanan. Hidup itu kadang perlu beradu, bergejolak, bergesekan. Dari gesekan dan kesulitanlah, sebuah pribadi akan terbentuk matang...”(halaman 12)

Alif yang ditanya oleh Amak kenapa tidak jadi pegawai negeri pun teringat kembali wejangan sang Kiai untuk memilih profesi yang paling dewasa dan bermanfaat bagi sesama.

#### Cinta tanah air

Cinta tanah air dapat disimpulkan juga bangga akan tanah air dan siap membela tanah air saat ada sesuatu yang merugikan negara. Berikut salah satu kutipan tentang cinta tanah air:

“...Pemilu Juni nanti pasti dibela dan di jaga semua orang. Saya tidak setuju dengan pendapat anda. Menurut saya, sebaliknya, ini awal kebangkitan Indonesia...”(halaman 103)

Dalam kutipan di atas Alif beradu argumen dengan seorang wartawan senior luar untuk beberapa media asing. Sang wartawan tersebut berpendapat bahwa setelah kerusuhan 1998, Indonesia mungkin akan stabil setelah 20 tahun ke depan, karena kasus korupsi sudah mengakar dan pengaruh dari orde baru tidak mudah untuk di hilangkan.

#### Jujur

Jujur merupakan salah satu sikap positif yang harus dimiliki oleh setiap individu. Jujur juga menyangkut perbuatan dan ucapan seseorang. Berikut ini kutipan tentang kejujuran dalam novel tersebut:

“...Setelah acara selesai, aku menemui laki-laki bersafari tadi. Ragu sejenak, tapi akhirnya aku mengasurkan juga amplop itu kembali ke dia...”(halaman 61)

Kutipan di atas membuktikan sifat kejujuran oleh sang tokoh Alif, dimana ia mengembalikan amplop yang berupa sogokkan saat bertugas meliputi rapat kontraktor proyek pemerintah dan konferensi pers.

#### Disiplin

Disiplin terjadi karena rangkaian perbuatan yang memperlihatkan suatu nilai ketaatan dan ketertiban dalam kehidupan. Kutipan berikut menunjukkan nilai kedisiplinan dalam novel:

“...Tapi aku mencoba menghibur diri, paling tidak di bidang nonpelajaran, ada satu bidang yang tidak pernah putus kugeluti selama delapan terakhir hidupku. Aku konsisten mengasah kemampuan menulis...”(halaman 30)

Alif yang sudah bergabung dengan majalah Syams pada saat di pondok madani dan aktif di majalah kutub saat ia kuliah dan terus menulis hingga saat ini telah

merasakan susahnya menulis. Ia terus melatih kemampuannya siang dan malam.

#### Berbakti kepada orang tua

Sudah kewajiban seorang anak untuk berbakti kepada kedua orang tua. Berbakti dalam hal menuruti perintah orang tua atau pun membantu kebutuhan orang tua jika mampu. Berikut salah satu kutipan berbakti kepada orang tua yang ada dalam novel tersebut:

“...Pusat perhatianku hanya pada pasal gaji, ini penting. Menyangkut hajat hidup orang banyak: aku, adik-adikku, dan Amak...”(halaman 47)

Alif selalu membantu Amak dan adik-adiknya dengan mengirim uang untuk kebutuhan sehari-hari dan biaya sekolah adik-adiknya. Semenjak ayahnya meninggal, sudah menjadi tanggung jawabnya membantu membiayai semua kebutuhan keluarganya karena ia anak paling tua.

#### Nilai Sosial

##### Berbagi

Berbagi dengan sesama dapat meningkatkan rasa kepedulian kita, contohnya jika ada orang yang membutuhkan bantuan kita maka ada rasa tanggung jawab dalam diri kita untuk membantu mereka.

“...Dengan muka mengantuk dan mata redup, mereka menerima tawaran Pasmus untuk ikut istirahat di ruang kliping...”(halaman 72)

“...Tinggal saja Bersama saya dulu, sambil kamu cari tempat. Asal mau tidur di tempat tidur serep. Mau lebih sebulan juga gak apa-apa...”(halaman 203)

Dalam kutipan di atas diperlihatkan bagaimana tokoh Pasmus yang rela membagi tempat istirahatnya dan Alif kepada Faizal

dan Putu karena lembur di kantor untuk menyelesaikan laporan mereka. Waktu sudah larut tengah malam, dari pada melihat kedua temannya ketiduran di kursi, Pusus pun berinisiatif untuk mengajak Faizal dan Putu beristirahat ditempat yang biasa dia dan Alif tempati.

#### Bersahabat

Bersahabat juga dapat membantu kita dalam berbagai hal, di saat kita ada masalah dan sedang susah sahabat bisa menolong kita. Menghabiskan waktu bersama sahabat dengan cara yang positif juga dapat membantu kita lebih baik dan lebih bahagia.

“...Kami mengobrol sebentar, berganti kartu nama, dan berjanji kontak lagi kapan-kapan. Ah, aku hanya tidak punya musuh baru hari ini tapi juga teman baru...”(halaman 63)

“...Hari ini aku mentraktir Dinara dan Pusus makan di soto betawi Bang Madun. Keduanya berjasa membantu menyiapkan aku menghadapi wawancara penting kemarin...”(halaman 172)

Dalam kutipan pertama di atas diperlihatkan Alif yang baru saja dimusuhi oleh rekan-rekan wartawan lainnya karena menolak amplop yang berupa sogokan. Merasa terkucilkan, dia pun bergegas keluar dari tempat tersebut tanpa tegur sapa dari wartawan lain. Dia bergumam sudah punya musuh baru dalam tugas pertamanya. Tak lama kemudian, seorang gadis berwajah asia dan bermata biru menyapanya, dia adalah Belle wartawan asing yang meliput kegiatan lokal. Saat tugas pertamanya dia mendapati musuh dan teman baru.

Dalam kutipan berikutnya diperlihatkan dimana Alif yang mentraktir Dinara dan Pusus makan soto Betawi Bang Madun. Hal itu dilakukan Alif karena telah berhasil menerima Beasiswa S-2 nya. Alif ingin

membalas budi kedua sahabatnya tersebut karena telah membantu ia melakukan sesi latihan wawancara Beasiswa.

#### Bersimpati

Bersimpati merupakan proses dimana seorang individu tertarik kepada individu lain, sehingga dapat merasakan apa yang telah dialami, dilakukan, dan yang telah diderita orang lain.

“...Aku turut berduka mas...”(halaman 223)

Dalam kutipan di atas dijelaskan bagaimana Alif yang bersimpati kepada Mas Garuda yang bersedih mengenang kematian Danang adiknya. Mas Garuda yang dulu merantau di Malaysia menceritakan kepada Alif bahwa ia terlalu sibuk mengejar uang dan tak pernah pulang. Suatu hari Mas Garuda menerima telepon yang memberitahukan bahwa adiknya sakit keras dan masuk rumah sakit, Mas Garuda pun hanya mengirim sedikit uang untuk biaya pengobatan adiknya. Beberapa hari kemudian Mas Garuda kembali menerima telepon dan mengabarkan bahwa satu-satunya adik yang dia sayangi itu tidak bisa diselamatkan. Hal itu pun menjadi penyesalan terbesar dalam hidupnya, kenapa dia tidak pulang untuk menemui adiknya yang saat itu sedang sakit parah.

#### Kekeluargaan

Keluargaan sangat dibutuhkan setiap individu, karena keluarga dapat memberi dukungan dan rasa kasih sayang. Keluarga bisa terjalin bukan hanya karena hubungan darah atau silsilah keluarga. Melainkan juga bisa terjalin karena rasa peduli dan menjaga sesama. Keluarga mengajari berbagi suka dan duka serta saling melayani.

“...Kami Bersama-sama menyiapkan makan, dalam sekejap meja makan

sudah penuh. selain sambal terasi, ada ayam goreng, ikan asin, tahu, serta sayur asem, seperti di Tanah air saja....”(halaman 206)

Dalam kutipan di atas, kita diperlihatkan dimana Alif yang baru saja sampai di tempat Mas Garuda yang ternyata sebuah rumah yang dihuni oleh keluarga Indonesia yang bernama Mas Nanda dan istrinya yang bernama Mba Hilda. Kedatangan Alif disambut baik oleh Mas Nanda dan Mba Hilda, ia pun langsung diajak makan bersama pada saat itu layaknya keluarga sendiri. Mas Nanda dan Mba Hilda memang sudah lama hidup di Amerika dan sudah memiliki dua orang anak. Mereka berdua menyewakan kamar-kamar rumah mereka dan membiarkan jika ada orang Indonesia yang ingin menginap.

### **Nilai Budaya**

#### **Cinta produk lokal**

Mencintai produk lokal merupakan sikap bangga masyarakat terhadap produk yang dibuat atau dihasilkan oleh Negara sendiri. Produk yang dibuat atau dihasilkan merupakan hasil dari para pelaku usaha melalui sumber daya alam yang ada di Negara tersebut.

“...Kalau perlu, kamu tongkrongin rapatnya sampai habis. Kata Mas Malaka menugasiku pada hari senin. Hari ini dia pakai sarung Madura berbunga merah terang...”(halaman 59)

Dalam kutipan di atas kita diperlihatkan dengan tokoh Mas Malaka yang cara berpakiannya saat di kantor sangat khas dengan memakai sarung, sebelumnya ia juga sempat memakai sarung warna kuning pada saat penyambutan pekerja baru di Majalah Derap.

#### **Melestarikan kesenian daerah**

Melestarikan kesenian daerah merupakan kesenian yang dimiliki setiap daerah. Kesenian di setiap daerah memiliki ciri khas tersendiri yang membedakan antara daerah yang satu dengan yang lain. Kesenian daerah harus dilestarikan karena selain kesenian sebagai suatu ciri daerah, kesenian juga wujud dari kebudayaan Negara.

“...Acara puncak adalah pertunjukan wayang kulit. Dalangnya adalah Pak Purnomo, seorang laki-laki kurus berwajah Jawa, yang bergelar Profesor music dan seni Jawa dari universitas ini...”(halaman 326)

Dalam kutipan di atas, Alif dan Dinara yang sedang meliput festival gamelan dan wayang kulit di Wesleyan University, Connecticut. Pertunjukan wayang kulit ini didalangi oleh Pak Purnomo, laki-laki Jawa yang bergelar Profesor music dan seni Jawa dari Universitas tersebut. Pak Purnomo membawakan acara tersebut dengan bahasa inggris dan logat Jawanya.

#### **Makanan khas daerah**

Makanan tradisional daerah merupakan makanan yang telah menjadi ciri khas daerah, yang pastinya berbeda dari daerah satu dengan daerah yang lainnya. Makanan tradisional ini harus kita lestarikan dengan cara mengenalkan kepada setiap orang dan tetap mengkonsumsi makanan khas daerah di tengah maraknya makanan siap saji.

“...Dulu Amak kerap membuat gulai dari batang pakis muda dan daunnya. Potongan hijau kres-kres berenang di tengah genangan gulai santan yang menguning. Nikmat terasa menjalar dari lidah sampai ubun-ubun...”(halaman 162)

Dalam kutipan tersebut, diperlihatkan Alif yang dibelikan sarapan pagi oleh Dinara saat berada di kantor. Setelah dibuka

ternyata isinya adalah gulai pakis khas Minang, Alif pun teringat pada Amaknya yang dulu sering membuat makanan tersebut.

#### Melestarikan pakaian adat daerah

Pakaian adat merupakan identitas suatu daerah, pakaian adat biasanya dikaitkan dengan wilayah, suku, atau bahkan agama. Di Indonesia sendiri pakaian adat menjadi simbol tiap-tiap daerah, bahkan ada makna dibalik pakaian adat tersebut. Untuk pakaian adat ini tidak sembarangan digunakan, hanya pada hari tertentu saja. Keunikan pakaian adat bisa dilihat dari warna, corak, serta aksesoris yang digunakan dalam pakaian tersebut.

“...Kenapa kemarin-kemarin gak ada yang bilang kawinan adat Minang akan begini. Memang keren kalau difoto, tapi gak nyangka suntuang ini seberat batu...”(halaman 273)

Dalam kutipan di atas, dimana kita diperlihatkan saat Dinara mengeluhkan suntuang yang teramat berat. Suntuang merupakan perhiasan kepala bersusun yang dipakai oleh perempuan Minang. Dinara yang memilih adat Minang untuk resepsi pernikahannya tak tahu jika suntuang seberat itu. Dinara yang notabennya berdarah campuran Jawa-Minang yang sedari kecil hidup di Jakarta tersebut sebetulnya bisa memilih adat Jawa untuk resepsinya, tetapi ia lebih memilih adat Minang.

#### Implikasi Hasil Penelitian

Hasil penelitian nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel “Rantau 1 Muara” memberikan implikasi untuk pembelajaran sastra di sekolah khususnya kompetensi dasar yang bertalian dengan apresiasi novel. Dalam Kurikulum 2013 mata pelajaran Bahasa Indonesia yang menekankan pada pembelajaran berbasis teks, teks novel merupakan salah satu genre teks kesastraan

yang wajib dipelajari oleh siswa pada jenjang SMA/SMK, di mana salah satu kompetensi dasarnya adalah siswa mengidentifikasi nilai-nilai kehidupan yang terdapat dalam novel yang dibaca atau didengar. Nilai-nilai kehidupan yang digali dalam pembelajaran novel adalah nilai-nilai yang berlaku di tengah masyarakat, seperti nilai moral/etika, nilai pendidikan, nilai sosial, religius, dan nilai budaya. Dalam penelitian ini, nilai kehidupan yang menjadi fokus kajian adalah nilai pendidikan.

Berdasarkan hasil analisis data, novel “Rantau 1 Muara” sarat akan nilai-nilai pendidikan. Nilai-nilai tersebut ialah nilai religius, nilai moral, nilai sosial dan nilai budaya. Nilai religius mencakup: membaca yasin, memberi salam, memanjatkan puji dan syukur kepada tuhan, berdoa, bacaan suci, hamba tuhan, salat magrib, pengajian, Ramadhan, idul fitri dan tarawih, azan dan wudu; sedangkan nilai moral adalah; bertanggung jawab, memberi nasihat, cinta tanah air, jujur, disiplin dan berbakti kepada orang tua. Adapun nilai sosialnya adalah: berbagi, bersahabat, bersimpati, dan juga kekeluargaan. Yang terakhir nilai budaya yang meliputi: cinta produk lokal, melestarikan kesenian daerah, makanan khas daerah dan melestarikan pakaian adat daerah. Nilai-nilai pendidikan dalam novel “Rantau 1 Muara yang ditemukan, penting bagi pembentukan karakter siswa di tengah kemajuan teknologi internet yang tidak hanya memberikan dampak positif bagi siswa, tetapi juga dampak negatif.

Oleh sebab itu, pemanfaatan novel “Rantau 1 Muara” sebagai sumber pembelajaran tentang nilai-nilai pendidikan karakter selaras dengan penerapan Kurikulum 2013, yang menempatkan ranah afektif (sikap) sebagai hal yang utama, yakni bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, kepribadian, dan sosial. Aspek sikap ini

kemudian aspek sikap ini dijabarkan lebih lanjut ke dalam 18 Pendidikan Karakter. Dari temuan penelitian, ketiga nilai sikap dalam Kurikulum 2013 terkandung dalam novel “Rantau 1 Muara.

Sangat jelas keterhubungan hasil penelitian tentang nilai-nilai pendidikan karakter dalam dongeng “novel “Rantau 1 Muara” karya Ahmad Fuadi. Nilai pendidikan yang ditemukan dalam novel “Rantau 1 Muara” sangat berguna bagi siswa untuk membentuk keperibadian mereka yang kuat. Hal ini sejalan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan bertujuan membangun landasan pendidikan bagi berkembangnya potensi peserta agar menjadi manusia yang: 1) bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia dan berkepribadian luhur, 2) berilmu, cakap, kritis, kreatif, dan inovatif, 3) sehat mandiri, dan percaya diri, serta 4) toleran, peka, demokratis dan bertanggung jawab.

Hasil penelitian menunjukkan mendalamnya nilai-nilai pendidikan dalam novel “Rantau 1 Muara” karya Ahmad Fuadi. Nilai-nilai tersebut ialah nilai religius, nilai moral, nilai sosial dan nilai budaya. Nilai religius mencakup: membaca yasin, memberi salam, memanjatkan puji dan syukur kepada tuhan, berdoa, bacaan suci, hamba tuhan, salat magrib, pengajian, Ramadhan, idul fitri dan tarawih, azan dan wudu; sedangkan nilai moral adalah; bertanggung jawab, memberi nasihat, cinta tanah air, jujur, disiplin dan berbakti kepada orang tua. Adapun nilai sosialnya adalah: berbagi, bersahabat, bersimpat, dan juga kekeluargaan. yang terakhir nilai budayanya ialah: cinta produk lokal, melestarikan kesenian daerah, makanan khas daerah dan melestarikan pakaian adat daerah. Temuan ini memperlihatkan keterhubungan yang

erat dan mendukung pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan bertujuan membangun landasan pendidikan bagi berkembangnya potensi peserta agar menjadi manusia yang: 1) bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia dan berkepribadian luhur, 2) berilmu, cakap, kritis, kreatif, dan inovatif, 3) sehat mandiri, dan percaya diri, serta 4) toleran, peka, demokratis, dan bertanggung jawab (Kemendikbud, 2013:1).

Temuan penelitian nilai pendidikan dalam novel “Rantau 1 Muara” karya Ahmad Fuadi menegaskan pentingnya menjadikan novel sebagai sumber pembelajaran nilai pendidikan. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Erni, Alkatuuk, & Kamagi, L. 2015, dengan judul penelitian “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Novel “Guru Hidupmu Hanya untuk Kami” Karya Edelweis Almira serta Implikasinya dalam Pembelajaran Sastra di SMP”. Jurnal Fakultas Bahasa dan Seni - Kompetensi. Vol 3, No 1 (2015) <http://portalgaruda.fti.unisula.ac.id>.

Yang tidak kalah penting bahwa temuan mengenai empat pendidikan dalam novel “Rantau 1 Muara” karya Ahmad Fuadi, yakni nilai religius, nilai moral, nilai sosial dan nilai budaya terdapat juga dalam delapan belas nilai pendidikan karakter yang dikeluarkan oleh (Kemendikbud, 2013), yakni: jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Dari pembahasan hasil penelitian yang diperoleh semakin memperkuat berbagai hasil penelitian bahwa karya sastra apapun bentuknya dapat menjadi sumber

pembelajaran tentang nilai kehidupan, seperti ditegaskan oleh Pantow, F., Ratu, dan Meruntu (2020) dalam penelitian “Nilai-nilai Moral dalam Teks Anekdote Abdurrahman Wahid (Gus Dur) dan Implikasinya bagi Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah”. *Jurnal Bahtra*, vol. 2. 2020. [ejournal.unima.ac.id](http://ejournal.unima.ac.id). Nilai pendidikan tidak melulu diajarkan melalui mata pelajaran Agama dan PKn, tetapi juga melalui karya sastra

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa novel *Rantau 1 Muara* memiliki berbagai nilai-nilai pendidikan. Nilai-nilai tersebut ialah nilai religius, nilai moral, nilai sosial dan nilai budaya. Nilai religius mencakup: membaca yasin, memberi salam, memanjatkan puji dan syukur kepada tuhan, berdoa, bacaan suci, hamba tuhan, salat magrib, pengajian, Ramadhan, idul fitri dan tarawih, azan dan wudu; sedangkan nilai moral adalah; bertanggung jawab, memberi nasihat, cinta tanah air, jujur, disiplin dan berbakti kepada orang tua. Adapun nilai sosialnya adalah: berbagi, bersahabat, bersimpati, dan juga kekeluargaan yang terakhir nilai budayanya ialah: cinta produk lokal, melestarikan kesenian daerah, makanan khas daerah dan melestarikan pakaian adat daerah.

### DAFTAR PUSTAKA

Djojoseuroto, K. 2019. *Analisis Teks Sastra dan Pengajarannya*. Yogyakarta: Pustaka.  
Endraswara, Suwardi. 2008. *Metode Penelitian Psikologi Sastra*. Yogyakarta: Media Pressindo.  
Erni, S. Alkatuuk, U.M.K, & Kamagi, L. 2015. *Nilai-nilai Pendidikan Karakter Novel “Guru Hidupmu Hanya untuk Kami” Karya Edelweis Almira serta*

*Implikasinya dalam Pembelajaran Sastra di SMP*. *Jurnal Fakultas Bahasa dan Seni - Kompetensi*. Vol 3, No 1 (2015) <http://portalgaruda.fti.unisula.ac.id>  
Istanti, S. 2012. *Citra Perempuan dalam Novel Cinta Suci Zahrana Karya Habiburrahman El. Shirazy: Tinjauan Kritik Sastra Feminis*. Skripsi. Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah. <https://eprints.ums.ac.id>.  
Jakob, S. dan Saini. K.M. 1986. *Antologi Apresiasi Kesusasteraan*. Jakarta: Gramedia  
Kemendikbud. 2013. *Kurikulum 2013*. Jakarta: Pusat Kurikulum.  
Mira. W. 2018. *Ketika Hati telah Memilih*. Jakarta: PT Gramedia Utama.  
Moleong, L. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Angkasa.  
Suwarsono, V., Pangemanan N.J, dan Meruntu, O.S., 2020. *Nilai Pendidikan karakter dalam Dongeng “Mamanuan dan Walansendow dan Burung Kekekow yang Malang dan Implikasinya bagi Pembelajaran Sastra di Sekolah”*. *Jurnal Bahtra*, vol. 2. 2020. [ejournal.unima.ac.id](http://ejournal.unima.ac.id).  
Pantow, F., Ratu, D., dan Meruntu O.S. 2020. *Nilai-nilai Moral dalam Teks Anekdote Abdurrahman Wahid (Gus Dur) dan Implikasinya bagi Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah*. *Jurnal Bahtra*, vol. 2. 2020. [ejournal.unima.ac.id](http://ejournal.unima.ac.id).